

ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI POLA PERTANIAN ORGANIK

(Kasus: Pertanian Sayuran Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusunoleh :

ADITYA RANGGA FERGIAWAN

NIM. 12020111140072

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Aditya Rangga Fergiawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111140072
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI
PERTANIAN ORGANIK (KASUS: PERTANIAN
SAYURAN KECAMATAN GETASAN,
KABUPATEN SEMARANG)**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S.

Semarang, 23 September 2015

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S.)

NIP. 195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Aditya Rangga Fergiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 12020111140072

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI
PERTANIAN ORGANIK (KASUS: PERTANIAN
SAYURAN KECAMATAN GETASAN,
KABUPATEN SEMARANG)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Oktober 2015

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS.

(.....)

2. Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D.

(.....)

3. Fitri Arianti, SE., M.Si.

(.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt

NIP 196708091992031001

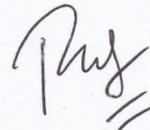
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Aditya Rangga Fergiawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PERTANIAN ORGANIK (KASUS: PERTANIAN SAYURAN KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 September 2015

Yang membuat pernyataan



Aditya Rangga Fergiawan

NIM.12020111140072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

(Matius 6:33)

2. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.

(1 Petrus 5:7)

3. Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku

(Filipi 4:13)

4. Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan sorak-sorai.

(Mazmur 126:5)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus
2. Orangtua dan Saudaraku
3. Cita Ratna Setyamurti
4. Sahabat-sahabat Terkasih
5. Teman-teman Seperjuangan
6. Keluarga KKN

ABSTRACT

Getasan Subdistrict was the highest vegetable producer in Semarang Subdistrict. The purpose of this research was to analyze the transition pattern from anorganic to organic agriculture and agriculture farm profitability.

Data analysis method used in this research is the analysis of profitability, and analysis of R/C Ratio. The data used in this study are primary and secondary data. Samples were taken by purposive sampling method. Respondents in this study were vegetable farmers in Sub Getasan many as 56 people. Interview method used to interview the key person of the environment academia, government, and society.

Interview results showed that the pattern of land ownership of farmers own 82% owned by the area between 1.000-14.000 m². Cropping pattern applied Getasan farmers are cropping intercropping plant species in accordance with market demand so that there is no definite pattern of cropping. The results showed profit received by farmers every year is Rp37.0268 million and R / C Ratio of organic farming is 5.47.

Keywords: Organic agriculture, profitability analysis, R/C Analysis.

ABSTRAK

Kecamatan Getasan merupakan produsen produk pertanian sayuran tertinggi di Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola pertanian yang dilakukan petani di Kecamatan Getasan yaitu adanya peralihan pola pertanian anorganik ke pola pertanian organik dan profitabilitas usahatani pertanian organik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, dan analisis R/C Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah petani sayuran di Kecamatan Getasan sebanyak 56 orang. Metode wawancara digunakan untuk menginterview para *key person* dari lingkungan akademisi, pemerintahan, dan masyarakat.

Hasil interview menunjukkan bahwa pola kepemilikan lahan petani 82% milik sendiri dengan luas antara 1.000-14.000 m². Pola tanam yang diterapkan petani Getasan adalah pola tanam tumpang sari dengan jenis tanaman sesuai permintaan pasar sehingga tidak ada pola tanam yang pasti. Hasil penelitian menunjukkan *profit* yang diterima petani setiap tahunnya adalah Rp 37.026.800 dan *R/C Ratio* pertanian organik adalah 5,47.

Keywords: Pola pertanian organik, analisis profitabilitas, R/C analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PERTANIAN ORGANIK (KASUS: PERTANIAN SAYURAN KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, petunjuk, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

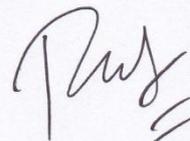
1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segalanya yang telah dikaruniakan dalam hidup ini.
2. Dr.Suharnomo,S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dr. HadiSasana, S.E., M.Si selaku dosen wali sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan, saran dan arahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D dan Mayanggita Kirana, S.E., M.Sc selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang telah

memberikan waktunya untuk berdiskusi dan membimbing penulis ketika tugas penelitian ekonomi sumber daya alam dan lingkungan.

6. Orangtuaku yang tercinta, Suharno dan Muji Ikhtiyarti yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa.
7. Adikku tersayang, Rafael Moses Syailendra yang senantiasa mendoakan selama ini.
8. Cita Ratna Setyamurti yang senantiasa memotivasi, memberi dukungan dalam doa dan setia dalam mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku SMA terkasih, Bagus, Rossi, Irvana, dan Briggita yang telah memberikan kebersamaan dan dukungan selama ini.
10. Teman kelompok ESDAL, Ari, Cantika, David, Fajar, Hendrik, Windy, Lois, Rani, dan Rifi yang telah melakukan penelitian bersama di Getasan.
11. Teman IESP 2011 lainnya, terima kasih atas kebersamaan selama menjalani perkuliahan.
12. Terima kasih kepada para responden dan para *key person* yang telah memberikan informasi untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena kendala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman serta sumber referensi penelitian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk penyusunan penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 23 September 2015



Aditya Rangga Fergawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Revolusi Hijau	17
2.1.1. Sejarah Revolusi Hijau di Indonesia.....	17
2.1.2. Kritik terhadap Revolusi Hijau	17
2.2. Masa Transisi Menuju Pertanian Organik Modern	20
2.3. Pertanian Organik	22
2.3.1. Pengertian Pertanian Organik	22
2.3.2. Prinsip-prinsip Pertanian Organik.....	24
2.3.3. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pertanian Organik.....	29
2.3.4. Kandungan Nutrisi Produk Pertanian Organik	30
2.3.5. Pedoman Praktek Pertanian Organik	32
2.4. Produksi	36
2.4.1. Fungsi Produksi	37
2.5. Biaya	40
2.5.1. Biaya Jangka Pendek	40
2.5.2. Biaya Jangka Panjang	42
2.6. Analisis Pendapatan (Profitabilitas) Usahatani	43
2.7. Analisis Kelayakan Usaha <i>Return and Cost Analysis (R/C Ratio)</i>	44
2.8. Penelitian Terdahulu	46
2.9. Kerangka Pemikiran.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Definisi Operasional	51
3.2. Populasi dan Sampel.....	52
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	53
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5. Metode Analisis	56
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
4.1. Profil Kecamatan	59
4.2. Karakteristik Responden.....	59
4.3. Struktur Organisasi Kelompok Tani di KecamatanGetasan	60
4.4. Identifikasi Peralihan dari Pola Pertanian Anorganik ke Pertanian Organik	63
4.5. Analisis Pola Produksi Usahatani Sayuran	71
4.6. Analisis Profitabilitas Usahatani.....	74
4.6.1. Biaya	74
4.6.1.1. Biaya Tetap	75
4.6.1.1.1. Biaya Lahan	76
4.6.1.1.2. Biaya Air	76
4.6.1.1.3. Biaya Mulsa	76
4.6.1.2. Biaya Variabel	77
4.6.1.2.1. Biaya Benih.....	77
4.6.1.2.2. Biaya Pupuk	77
4.6.1.2.3. Biaya Pestisida Nabati	78
4.6.1.2.4. Biaya Power.....	78
4.6.1.2.5. Biaya Tenaga Kerja.....	78
4.6.1.2.6. Biaya Gudang.....	78
4.6.2. Penerimaan.....	79
4.6.3. Pendapatan	79
4.7. Analisis Kelayakan Usahatani Pertanian Organik	80
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Keterbatasan Penelitian	82
5.3. Rekomendasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Tahun 2010-2013.....	1
Tabel 1.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia Tahun 2010-2013	2
Tabel 1.3	Produsen Pertanian Organik yang Mendapat Sertifikasi di Jawa Tengah Tahun 2014.....	10
Tabel 1.4	Produksi Sayuran yang Disertifikasi di Kecamatan Getasan Tahun 2014.....	12
Tabel 1.5	Permintaan dan Produksi Beberapa Sayuran Organik Tahun 2014.....	13
Tabel 2.1	Kandungan Nutrisi Beberapa sayuran Organik dan Non-organik	31
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan.....	60
Tabel 4.3	Daftar Rincian Biaya Total pada Pertanian Organik.....	75
Tabel 4.4	Daftar Rincian Biaya Tetap pada Pertanian Organik.....	75
Tabel 4.5	Daftar Rincian Biaya Benih pada Pertanian Organik	77
Tabel 4.6	Daftar Rincian Biaya Tenaga Kerja pada Pertanian Organik	78
Tabel 4.7	Daftar Rincian Penerimaan pada Pertanian Organik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Luas Area Organik di Indonesia Tahun 2012-2014.....	6
Gambar 1.2	Luas Area Organik di Indonesia Berdasarkan Sertifikasi	7
Gambar 1.3	Pembagian Tipe Lahan Organik yang Disertifikasi 2014.....	8
Gambar 1.4	Penyebaran Pertanian Organik yang Disertifikasi di Indonesia 2014	9
Gambar 2.1	Kurva Fungsi Produksi.....	38
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kelompok Tani	61
Gambar 4.2	Proses Peralihan Pertanian Anorganik ke Pertanian Organik.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner Petani	87
Lampiran B	Hasil Wawancara <i>Keyperson</i>	91
Lampiran C	Data Responden Petani Organik	96
Lampiran D	Gambar Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara dua samudera dan dua benua. Letak yang strategis ini menjadikan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan memiliki pangsa pasar yang potensial. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut merupakan PDB Indonesia yang tertera dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
Tahun 2010-2013 (Miliar Rupiah)

N O	Lapangan Usaha	2010	Grow th%	2011	Grow th%	2012	Grow th%	2013	Grow th%
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	304.777,1	3,0	315.036,8	3,4	328.279,7	4,2	339.890,2	3,5
2	Pertambangan dan Penggalian	187.152,5	3,9	189.761,4	1,4	193.115,7	1,6	195.708,5	1,3
3	Industri Pengolahan	597.134,9	4,7	633.781,9	6,1	670.190,6	5,7	707.457,8	5,6
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	18.050,2	5,3	18.921,0	4,8	20.080,7	6,3	21.201,0	5,6
5	Konstruksi	150.022,4	7,0	159.993,4	6,7	170.884,8	7,4	182.117,9	6,6
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	400.479,9	8,7	437.199,7	9,2	473.110,6	8,2	501.158,4	5,9
7	Pengangkutan dan Komunikasi	217.980,4	13,4	241.298,0	10,7	265.383,7	10,0	292.421,5	10,2
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	221.024,2	5,7	236.146,6	12,6	253.022,7	7,2	272.151,9	7,6
9	Jasa-Jasa	217.842,2	6,0	232.537,7	6,8	244.869,9	5,3	258.237,9	5,5
	Total	2.314.458,8	6,2	2.464.676,5	6,5	2.618.938,4	6,3	2.770.345,1	5,8

Sumber: Statistik Indonesia (2014), data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat kontribusi PDB Indonesia terdiri dari 9 sektor. Pada tahun 2010-2013, masing-masing sektor menunjukkan

kecenderungan yang positif. Industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar dalam PDB, yaitu sebesar 597.134,9 (miliar rupiah) di tahun 2010 dan meningkat menjadi 707.457,8 (miliar rupiah) pada tahun 2013, sedangkan sektor pertanian berada pada posisi ketiga, dengan rata-rata 321.995,95 (miliar rupiah), tetapi bila dilihat pada persentase laju pertumbuhannya, sektor pertanian merupakan sektor yang paling stabil, yaitu berada di atas 3% selama tahun 2010 hingga tahun 2013. Selain memiliki laju pertumbuhan yang stabil, sektor pertanian memiliki angka penyerapan tenaga kerja terbesar bila dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Indonesia Tahun 2010-2013

N o	Lapangan Usaha	2010 (orang)	Pers en (%)	2011 (orang)	Pers en (%)	2012 (orang)	Pers en (%)	2013 (orang)	Pers en (%)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	5.616.529	35.5	5.376.452	33.8	5.064.377	31.4	4.926.629	30.9
2	Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air Bersih	136.625	0.9	108.592	0.7	117.772	0.7	87.143	0.6
3	Industri Pengolahan	2.815.292	17.8	3.046.724	19.1	3.297.707	20.4	3.044.428	19.1
4	Konstruksi	1.046.741	6.6	1.097.380	6.9	1.207.067	7.5	950.578	6.0
5	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.388.450	21.4	3.402.091	21.4	3.447.147	21.4	3.585.596	22.5
6	Pengangkutan dan Komunikasi	664.080	4.2	563.144	3.5	547.944	3.4	603.862	3.8
7	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	179.804	1.1	264.681	1.67	282.810	1.8	314.246	2,0
8	Jasa-Jasa	1.961.926	12.4	2.057.071	13,0	2.168.066	13.4	2.451.566	15.4
	Total	1.580.9447	100	15.916.135	100	16.132.890	100	15.964.048	100

Sumber : Statistik Indonesia (2014), data diolah

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja berbagai sektor di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh sektor Pertanian dengan persentase kisaran 30%. Meskipun sektor pertanian mendominasi penyerapan tenaga kerja, namun angka penyerapan tenaga kerja terus mengalami penurunan, di tahun 2010 penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebesar 5.616.529 orang, dan di tahun 2013 menjadi 4.926.629 orang. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kontribusi sektor Pertanian terhadap PDB yang terus meningkat dengan kontribusi sektor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja yang terus menurun.

Begitu pentingnya sektor pertanian bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka peningkatan produktivitas hasil pertanian dewasa ini terus dilakukan. Usaha peningkatan produktivitas dilakukan secara modern, meliputi penyediaan bibit unggul, pestisida, pupuk kimia, dan peningkatan mekanisme pertanian. Pembangunan pertanian seperti ini kerap disebut revolusi hijau. Revolusi hijau sudah diterapkan di beberapa daerah di Indonesia, terlebih di daerah yang dikenal sebagai sentra produksi pangan.

Bimbingan Masal (BIMAS) sebagai pelaksana revolusi hijau muncul pada akhir 1960. Program tersebut awalnya ditujukan untuk peningkatan produksi padi sawah guna memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Program ini terus berkembang, selanjutnya dikenal dengan program Intensifikasi Masal (INMAS) yang beberapa kali mengalami modifikasi, dan mulai ditujukan tidak hanya pada tanaman padi, tetapi telah berkembang pada komoditas pertanian lainnya (kedelai, jagung, komoditas perkebunan, hortikultura, dan lain-lain). Gerakan revolusi hijau

membuahkan hasil yang positif, yaitu produksi komoditas pertanian rata-rata di Indonesia meningkat tajam. Peningkatan komoditas pertanian yang tajam ini mampu membawa Indonesia menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan berasnya di tahun 1984, dan menjadikan Indonesia sebagai negara swasembada pangan (beras).

Hingga saat ini pemerintah masih tetap memprogramkan sistem pertanian modern dan telah diterapkan oleh sebagian besar petani. Tanpa adanya penggunaan bibit unggul, tanpa aplikasi pupuk buatan, tanpa pestisida dan pemanfaatan alsintan, produksi yang diharapkan petani tidak akan tercapai. Penerapan sistem seperti ini hanya mampu untuk kondisi pertanian dalam jangka pendek saja. Dalam jangka panjang, kondisi pertanian kembali menurun bahkan terjadi degradasi lingkungan. Para petani semakin tergantung terhadap produk pertanian yang diproduksi oleh pabrik yang justru membuat kesuburan tanah semakin menurun.

Seiring dengan perkembangan revolusi hijau yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, ternyata hal ini masih memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan bahan kimia dalam pembuatan pupuk buatan dan pestisida memiliki andil yang besar terhadap kerusakan atau degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan yang diakibatkan revolusi hijau ditunjukkan dari kandungan bahan organik pada tanah. Kandungan tanah yang tidak baik akan menyebabkan mutu fisik dan intensifnya menurun atau sering disebut *land fatigue*. Ketika kondisi tanah sudah tidak baik, maka akan berdampak pada hasil panen produk pertaniannya dan membuat biota yang berada didalamnya musnah.

Dampak negatif dari pertanian modern tersebut dapat diatasi dengan melalui penerapan sistem pertanian organik.

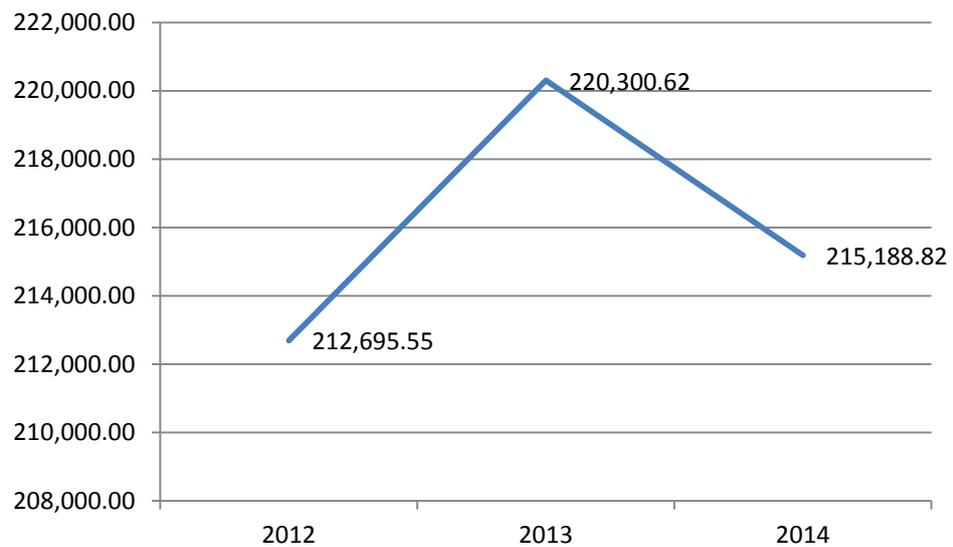
Sistem pertanian organik merupakan sistem pertanian yang memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam, tanpa adanya pemakaian pupuk buatan maupun pestisida kimiawi yang dapat mengakibatkan kerusakan struktur tanah. Sebaliknya, pertanian ini menekankan pada penerapan cara-cara budidaya yang berpijak pada peningkatan produksi dan pendapatan, serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Adapun kegiatan-kegiatan pertanian yang berwawasan lingkungan yang dilakukan meliputi, pemanfaatan bahan-bahan alami lokal yang ada di sekitar petani, seperti kotoran sapi, kambing, itik dan kompos atau sampah organik, dapat digunakan untuk mereduksi penggunaan pupuk kimia sintetis yang jelas-jelas tidak ramah lingkungan. Penggunaan mikro-organisme pada pembuatan pupuk organik, selain meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, juga akan mengurangi dampak pencemaran air tanah dan lingkungan yang timbul akibat pemakaian pupuk kimia berlebihan. Termasuk juga pemanfaatan tanaman obat seperti cabe, kunyit, jahe, daun nimba, daun tembakau, serta bengkoang yang difungsikan sebagai agensi alami pembunuh hama dan penyakit, seperti gulma, serangga, tikus, dan jamur. Penggunaan agensi hayati ini dapat meminimalisir penggunaan bahan pencemar berbahaya yang diakibatkan dari penggunaan pestisida, fungisida, dan insektisida yang berlebihan.

Gambar 1.1 merupakan perkembangan luas area organik di Indonesia tahun 2012-2014. Menurut Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) tahun 2012, luas area organik di Indonesia adalah 212.695,55 Ha. Tahun 2013, luas area

organik di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 220.300,62 Ha. Hal berbeda terjadi di tahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar 2,32% dari tahun 2013 menjadi seluas 220.300,62 Ha.

Gambar 1.1

Luas Area Organik di Indonesia Tahun 2012-2014

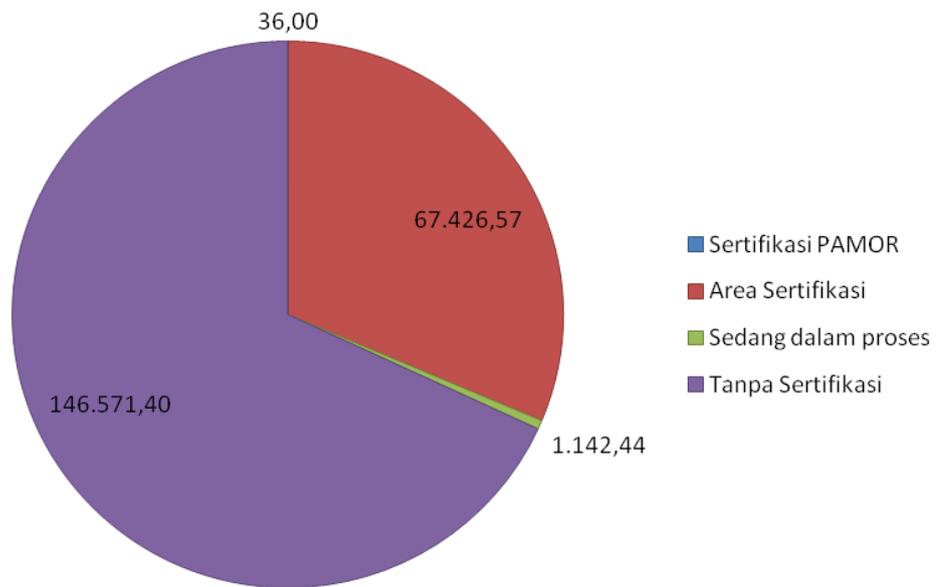


Sumber : Statistik Pertanian Organik 2014, data diolah

Luas area organik di Indonesia merupakan gabungan dari area pertanian yang telah disertifikasi, sedang dalam proses, tanpa sertifikasi, dan dengan sertifikasi PAMOR (Penjamin Mutu Organik). Gambar 1.2 merupakan pembagian dari total luas area organik di Indonesia berdasarkan sertifikasinya. Area yang telah disertifikasi memiliki luas sebesar 67.426,57 Ha. Area pertanian sedang dalam proses sertifikasi memiliki luas sebesar 1.142,44 Ha, area pertanian tanpa sertifikasi mendominasi dengan luas lahan area seluas 146.571,40 Ha, sedangkan area yang disertifikasi oleh PAMOR (Penjamin Mutu Organik) hanya seluas 36,00 Ha.

Gambar 1.2

Luas Area Organik di Indonesia Berdasarkan Sertifikasi

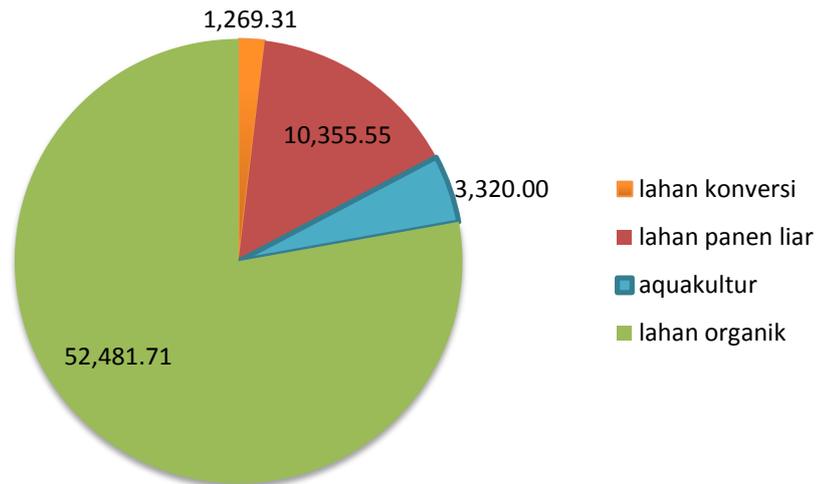


Sumber : Statistik Pertanian Organik 2014, data diolah

Berdasarkan gambar 1.3, lahan organik yang bersertifikat Indonesia, menurut jenisnya terbagi menjadi 4 bagian, yaitu lahan organik, lahan konversi, lahan panen liar (gula aren dan madu), dan lahan aquakultur. Lahan organik mendominasi dari total lahan organik yang bersertifikat yaitu seluas 52.481,71 Ha. Luas lahan terbesar kedua adalah lahan panen liar seluas 10.355,55 Ha, kemudian lahan konversi seluas 1.269,31 Ha, dan lahan aquakultur seluas 3.320,00 Ha.

Gambar 1.3

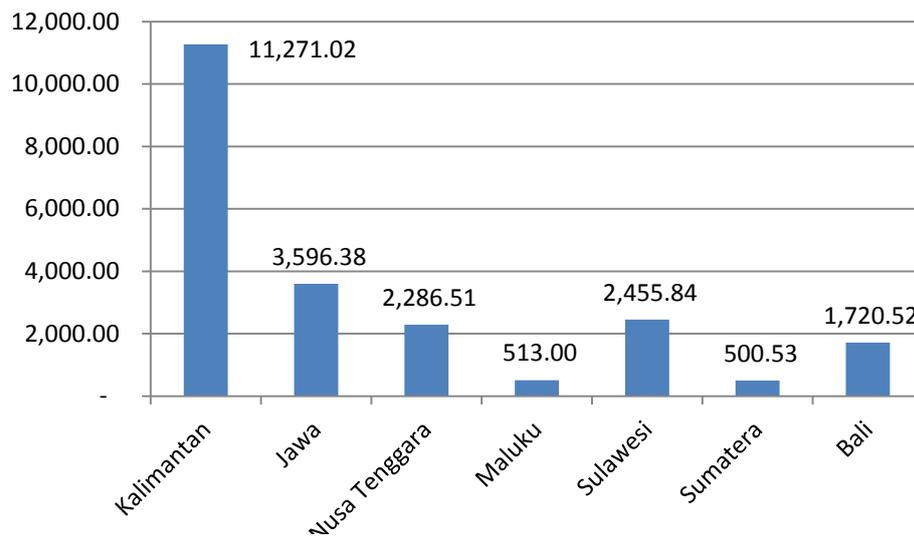
Pembagian Tipe Lahan Organik yang Disertifikasi 2014 (dalam Ha)



Sumber : Statistik Pertanian Organik 2014, data diolah

Persebaran luas lahan organik yang bersertifikat di Indonesia (Gambar 1.4) didominasi oleh Pulau Kalimantan yang sebagian besar merupakan lahan area pemanenan liar madu hutan dengan luas 11.271,02 Ha. Pulau dengan luas area tertinggi kedua adalah Jawa dengan luas 3.596,38 Ha. Meskipun lebih rendah dari Kalimantan, jumlah produsen dan produk di Jawa lebih beragam mulai dari sayuran, buah-buahan, beras, jamur hingga pupuk, hal ini disebabkan pulau jawa sudah lebih lama memulai pertanian organik dan wilayahnya sesuai. Luas dan komoditas yang seluas ini dikelola oleh ribuan produsen, termasuk petani kecil yang umumnya tergabung dalam kelompok tani dan disertifikasi dengan sistem sertifikasi ICS.

Gambar 1.4
Penyebaran Pertanian Organik yang disertifikasi
di Indonesia 2014 (dalam Ha)



Sumber : Statistik Pertanian Organik Indonesia 2014

Pada tahun 2014, produsen yang telah disertifikasi terdaftar sebanyak 6.146. Jumlah ini terdiri dari 6.066 produsen petani kecil anggota kelompok tani dan perusahaan, serta 66 prosesor. Berdasarkan data dari SPOI 2014, produsen pertanian organik yang telah disertifikasi sebagian besar berada di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang beberapa daerahnya sudah menerapkan sistem pertanian organik dan beberapa diantaranya terdapat kelompok tani yang telah disertifikasi. Sistem pertanian ini sebagian besar diterapkan pada pertanian hortikultura. Berikut ini merupakan daftar produsen pertanian organik yang ada di Jawa Tengah Tahun 2014.

Tabel 1.3**Produsen Pertanian Organik yang Mendapat Sertifikasi di Jawa Tengah Tahun 2014**

Nama Produsen	Lokasi	Komoditas
Organik Wonogiri	Desa Sukoharjo, Kec. Tirtomoyo, Kab. Wonogiri	Jahe, kunyit, kunyit putih, kencur, temulawak, lengkuas atau laos
Kelompok Tani Tranggulasi	Desa Batur, Kec. Getasan, Kab. Semarang	Sayuran
Kelompok Tani Mardi Santoso	Dusun Sidomukti, Desa Kopeng, Kab. Semarang	Sayuran
Paguyuban Petani Organik Boja Mandiri	Kec. Boja, Kab. Kendal	Beras
Kelompok Tani Al-Barokah	Desa Ketapang, Kec. Susukan, Kab. Semarang	Padi
Gapoktan Manik Moyo	Desa Jabungan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang	Kunyit dan temulawak
Bangkit Merbabu	Dusun Kaliduren, Desa Batur, Kec. Getasan, Kab. Semarang	Sayuran
Asosiasi Petani Organik	Desa Sukorejo, Kab. Sragen	Beras
Kelompok Tani Gula Aren Organik "Karya Tani"	Desa Cijeruk, Kec. Gayeuhluhur, Kab. Cilacap	Gula aren
Asosiasi Petani Manggis "Manggu Madu"	Desa Matenggeng, Kec. Gayeuhluhur, Kab. Cilacap	Manggis
Kelompok Tani Sidomakmur VII	Desa Tempur RT6 RW5, Kec. Keling, Kab. Jepara	Kopi tanduk dan kopi biji beras
Kelompok Tani Legi Makmur	Desa Pegading, Kec. Cipari, Kab. Cilacap	Gula kelapa
Kelompok Tani Makarti Utomo	Desa Getas, Kec. Singorojo, Kab. Kendal	Kopi wose
Gapoktan Peni Murni	Desa Deles, Kec. Bawang, Kab. Batang	Sayuran
Kelompok Tani Mulyo I	Desa Gentungan, Kec. MojoGedang, Kab. Karanganyar	Padi Organik
Asosiasi Salak Nglumut Organik Magelang	Desa Kradenan, Kec. Srumbung, Kab. Magelang	Salak
Gabungan Kelompok Tani Bima Indika	Desa Regunung, Kec. Tengaran, Kab. Semarang	Kunyit (biofarmaka)
Perkumpulan Lestari Mandiri	Regulo, Boyolali	Gula Kelapa, kopi, cengkeh, kakao, getah manggis, beras, tepung beras, dan bawang merah

Sumber : Statistik Pertanian Organik Indonesia (2014), data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dijelaskan bahwa hasil pertanian organik didominasi oleh pertanian hortikultura dan daerah yang berkontribusi terbesar adalah Kecamatan Getasan yang memiliki 3 kelompok tani yang telah disertifikasi dengan pertanian sayuran organik. Hal ini didukung oleh keadaan topografi daerah yang berbukit dan pegunungan dengan kultur tanah yang subur dan udara yang sejuk.

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya perhatian masyarakat pada kesehatan, menjadikan pertanian organik memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan terutama untuk komoditi sayuran organik. Meskipun berhadapan dengan berbagai kendala, produsen sayuran organik di Indonesia terus bermunculan. Salah satu daerah yang berperan sebagai produsen pertanian organik adalah Kecamatan Getasan.

Kecamatan Getasan merupakan daerah yang memiliki jumlah produsen pertanian sayuran organik yang tersertifikasi terbanyak di Jawa Tengah. Produsen yang telah disertifikasi ini merupakan petani yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Tranggulasi, Kelompok Tani Bangkit Merbabu, dan Kelompok Tani Mardi Santoso.

Berdasarkan Tabel 1.4, komoditas sayuran organik yang telah disertifikasi terbesar di Kecamatan Getasan adalah buncis perancis, brokoli, sawi putih, beetroot, dan lobak. Buncis perancis berada pada tingkat pertama dalam produksi sayuran organik, yaitu sebesar 46,09 ton, komoditas brokoli berkontribusi sebesar 30,42 ton, sawi putih sebesar 13,79 ton, dan lobak sebesar 8,73 ton. Budidaya

sebagian besar sayuran organik di Kecamatan Getasan ini dilakukan dengan sistem tumpangsari karena untuk meminimalisasi serangan hama.

Tabel 1.4
Produksi Sayuran yang Disertifikasi
di Kecamatan Getasan Tahun 2014

No	Jenis Komoditas	Jumlah / Ton
1	Buncis Perancis	46,09
2	Brokoli	30,42
3	Sawi Putih	13,79
4	Lobak	8,73
5	Beetroot	7,15
6	Labu Siam Baby	5,00
7	Selada Keriting	4,27
8	Bayam Jepang/ Spinak	3,00
9	Tomat	2,68
10	Wortel Baby	1,00
11	Wortel	0,75
12	Bunga Kul	0,75
13	Kul Merah	0,75
14	Daun Ledri	0,64
15	Timun Jepang/ Kiuri	0,60
16	Pakcoy	0,50

Sumber: data penjualan kelompok tani, data diolah

Sayuran organik yang telah dipanen akan dimasukkan ke dalam gudang dan dipasarkan berdasarkan kualitas hasil panen. Kualitas terbaik akan masuk ke pasar ekspor yaitu Malaysia dan Singapura. Kualitas kedua akan dipasarkan langsung ke supermarket. Kualitas ketiga dipasarkan langsung ke pasar tradisional.

Harga dari produk-produk sayuran organik di Kecamatan Getasan relatif tinggi apabila dibandingkan dengan harga sayuran konvensional yang di pasar. Hal ini disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan pengendalian hama dari tanaman karena tanpa menggunakan pestisida kimia dan harga ini merupakan kesepakatan yang telah disepakati antara pihak petani dan pihak pasar.

Tabel 1.5

Permintaan dan Produksi Beberapa Sayuran Organik Tahun 2014

NO	JENIS KOMODITAS	JUMLAH (TON)	
		PERMINTAAN	PRODUKSI
1	Buncis Perancis	46,00	46,09
2	Brokoli	32,00	30,42
3	Sawi Putih	14,00	13,79
4	Lobak	8,00	8,73
5	Beetroot	7,50	7,15

Sumber: Kelompok tani, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.5, sayuran organik di Kecamatan Getasan mengalami ketidakseimbangan antara permintaan dan produksi sayuran di 5 komoditi utama. Pemenuhan permintaan komoditas yang berhasil dicapai adalah buncis perancis dan lobak. Sedangkan, permintaan komoditas brokoli, sawi putih, dan beetroot masih belum terpenuhi. Hal ini mengindikasikan masih terdapat peluang pasar yang cukup besar untuk meningkatkan produksi sayuran organik.

Peningkatan hasil produksi usahatani pertanian organik dengan perluasan lahan merupakan langkah secara langsung yang dapat dilakukan oleh produsen dalam mempengaruhi tingkat pendapatan, namun selama ini produsen di Kecamatan Getasan belum secara rinci melakukan kegiatan ekonomi yang terkait dengan perhitungan usahatannya. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan yang

efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh maka perlu dilakukan analisis usahatani organik di Kecamatan Getasan.

Atas dasar permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses peralihan dari pola pertanian anorganik ke pola pertanian organik di Kecamatan Getasan ?
2. Bagaimana profitabilitas pertanian organik?
3. Bagaimana kelayakan usaha pertanian organik di Kecamatan Getasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas usahatani pertanian organik dan untuk mengestimasi kelayakan usahatani pertanian organik. Tujuan spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses peralihan dari pola pertanian anorganik ke pola pertanian organik di Kecamatan Getasan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis profitabilitas pertanian organik.
3. Mengetahui kelayakan usaha pertanian organik di Kecamatan Getasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya terkait perkembangan pertanian organik.

2. Manfaat Praktis

Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi *benefit* yang dapat diperoleh melalui penerapan pertanian organik.

Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang dapat mendukung peningkatan produksi pertanian organik.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan pokok yang dibahas serta uraian pembahasan yang lebih terinci di masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pendahuluan mencakup hal-hal pokok, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka tentang teori-teori fundamental dari pokok pembahasan penelitian. Landasan teori mencakup revolusi hijau, masa transisi menuju pertanian organik modern, dan pertanian organik. Bab ini juga menyajikan kajian penelitian terdahulu berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang populasi, metode pemilihan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, sumber data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, analisis serta interpretasi data hasil pengujian serta pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian yang akan datang.